

**STRATEGI NASYIATUL AISYIAH DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI RANTING SAYANGAN,
WONOREJO, POLOKARTO, SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

YENI SRI UTAMI
G 000 140 038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI NASYIATUL AISYIAH DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI RANTING SAYANGAN,
WONOREJO, POLOKARTO, SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH:

YENI SRI UTAMI
G 000 140 038

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.)
NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI NASYIATUL AISYIAH DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI RANTING SAYANGAN,
WONOREJO, POLOKARTO, SUKOHARJO**

OLEH

YENI SRI UTAMI

G000140038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 07 Agustus 2018

Dewan Penguji

1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Chusniatun, M.Ag.
(Anggota I Dewan penguji)
3. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)

(*Signature*)
(*Signature*)
(*Signature*)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Agustus 2018

Penulis



YENI SRI UTAMI

G 000 140 038

STRATEGI NASYIATUL AISYIAH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI RANTING SAYANGAN, WONOREJO, POLOKARTO, SUKOHARJO

Abstrak

Nasyiatul Aisyiah adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah yang merupakan gerakan putri Islam, bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan dan keputrian. Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan Nasyiatul Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam non formal di Ranting Sayangan dan faktor yang mendukung dan penghambat Nasyiatul Aisyiah dalam meningkatkan pendidikan Islam di Ranting Sayangan. Metode Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat mendukung kajian penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode deduktif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Nasyiatul Aisyiah Ranting Sayangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi Nasyiatul Aisyiah dapat meningkatkan pendidikan Islam Non formal di Ranting Sayangan yaitu a). Mendirikan TPA. b). Pengajian Rutin. c). Pembekalan dibulan Ramadhan. d). Belajar Tahsin dan program kerja lainnya. 2). Faktor pendukung dan penghambat Nasyiatul Aisyiah Ranting Sayangan dalam meningkatkan pendidikan Islam yaitu a). Pengurus Nasyiatul Aisyiah kurang efektif dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan jabatan dan bidangnya. b). Kurang koordinasi antar pengurus satu dengan yang lainnya dalam melakukan peningkatan pendidikan Islam Non Formal baik itu materi pendidikannya atau metode yang digunakannya. c). Kurangnya partisipasi anggota dalam menjalankan program kerja.

Kata Kunci: Nasyiatul Aisyiah, Pendidikan Islam non formal, Ranting Sayangan

Abstract

Nasyiatul Aisyiah Ranting Is an autonomous organization and cadre of Muhammadiyah which is an Islamic women's movement, engaged in the fields of religion, society, and keputrian. Islamic education aims to improve the faith. Understanding, appreciation and practice of learners about Islam, so as to be a Muslim man who believes and piety Allah Swt and morality in personal life, community, nation and state. This study aims to find out the strategy that Nasyiatul carried out Aisyiah Ranting Sayangan in improving non formal Islamic education in twigs and affection know the factors that support and obstacle Nasyiatul Aisyiah in improving Islamic education in twigs Sayangan. This research is a field research (*field research*), with data collection is done by using the method of interview, observation and documentation that can support research studies. Data analysis is

done by deductive method. Subjects in this study were the board and members in a place or area consisting of at least 15 people who function to coaching and development of members. The result of the study show that: 1). Nasyyatul Aisyiah carried out Aisyiah Ranting Sayangan in improving non formal Islamic education in twigs. a). Establish a TPQ, b). routine recitation, c). debriefing in the month of romadhon, d). Learn Tahsin and other work programs. 2). Supporting factors and inhibitors of nasyyatul Aisyiah in the slice of excitement in improving Islamic education: a). the management of nasyyatul Aisyiah is less effective in carrying out his duties in accordance with his position and fields. b). lack of coordination between administrators with one another in improving non formal Islamic education whether it is educational material or the method used. c). Lack of members participation in carrying out work programs.

Keyword: Nasyyatul Aisyiah, Non formal Islamic education, Twigs Sayangan

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah memiliki peran penting bagi umat dan bangsa yakni amal usaha serta gerakan dakwah atau yang sering disebut dengan gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan gerakan tajdid (pembaharuan). Untuk mewujudkan sebuah gerakan tersebut Muhammadiyah harus mempunyai Ortom Muhammadiyah yaitu Aisyiah, Nasyyatul Aisyiah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Hisbul Wathon (HW) dan tapak suci.

Nasyyatul Aisyiah mempunyai tujuan untuk menanamkan persatuan, memperbaiki akhlak dan memperdalam ilmu agama. Nasyyatul Aisyiah adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah yang merupakan gerakan putri Islam, bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan dan keputrian. Maksud gerakan putri Islam ialah menggerakkan putri putri Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta mengajak dan mengarahkan orang lain sesuai dengan tuntunan al Quran dan as Sunnah, menuju terbentuknya putri Islam berakhlak mulia.¹

Salah satu tugas Nasyyatul Aisyiah adalah sebagai lembaga pendidikan Islam non formal yang mempunyai kedudukan sangat penting di tengah masyarakat khususnya putri Muhammadiyah yang sangat membantu dalam membangun

¹ Zakiyuddin Baidhaw. *Studi Muhammadiyah: kajian historis, ideologis, dan organisatoris* (Surakarta : LSI UMS, 2001), 91.

kemajuan umat dan bangsa dan sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk karakter perempuan yang bertakwa kepada Allah swt. Pendidikan Islam bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa namun justru berusaha mengembangkan manusia menjadi imam atau pemimpin bagi orang beriman dan bertaqwa (waj'alna li al muttaqina imaama).²

Ranting merupakan kesatuan anggota di suatu tempat atau kawasan yang terdiri atas sekurang kurangnya 15 orang yang berfungsi melakukan pembinaan dan pengembangan anggota.³

Strategi peningkatan Pendidikan Islam diranting Sayangan yaitu salah satunya mendirikan TPQ, Belajar Tahsin, Pembekalan dan lainnya. Adapun untuk faktor yang mendukung dan menghambat yaitu kurangnya koordinasi antar pengurus dan anggota, ada kegiatan yang belum terlaksana dan lainnya.

Dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah 1). Bagaimana strategi Nasyyatul Aisyiah dalam meningkatkan pendidikan Islam non formal di Ranting Sayangan, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo?, Apa faktor pendukung dan faktor penghambatnya Nasyyatul Aisyiah dalam meningkatkan pendidikan Islam di Ranting Sayangan?

Tujuan Penelitian yaitu 1). Mendeskripsikan Strategi yang dilakukan Nasyyatul Aisyiah dalam meningkatkan pendidikan Islam non formal di Ranting Sayangan. 2). Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan Islam non formal di Ranting Sayangan.

Manfaat penelitian, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis. Adapun manfaat sebagai berikut: 1). Manfaat Teoritis, untuk menambah keilmuan dan pengetahuan tentang strategi Nasyyatul Aisyiah dalam meningkatkan pendidikan Islam non formal di Ranting Sayangan. 2). Manfaat Praktis, Menambah informasi sebagai pertimbangan bagi pengurus Nasyyatul Aisyiah untuk

² *Ibid. Hlm. 50*

³ *ART pasal 5 ayat 1*

pengembangan strategi Nasyaitul Aisyiah dalam meningkatkan pendidikan Islam non formal di Ranting Sayangan.

2. METODE

Metode penelitian, jika ditinjau dari segi penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian Lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat Deskriptif yaitu memaparkan Strategi Nasyiatul Aisyiah dalam meningkatkan pendidikan Islam non formal di Ranting Sayangan. Lokasi penelitian di Sekretariat Nasyiatul Aisyiah yaitu yang terletak di Madim Sayangan dan TPQ Nasyiatul Aisyiah Sayangan yang terletak di desa Sayangan, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo.

Dari judul penelitian maka peneliti melakukan dengan tehnik pengumpulan data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara,⁴ observasi,⁵ dan dokumentasi.⁶ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data metode deduktif. Dari kegiatan di atas bisa ditarik kesimpulan yakni menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang didasari bukti yang diperoleh dari data penelitian. Dan penarikan data menggunakan cara berfikir yang diambil dari teori yang kemudian dicocokkan dengan diikuti oleh uraian hasil penelitian.

⁴ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (Paduan wawancara). Esty ismawati, Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra (Surakarta: Yuma Pressindo, 2011, 234.

⁵ Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. *Ibid.*, 98.

⁶ Dokumentasi adalah mencari informai dengan cara mencari, mengumpulkan dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai objek yang akan diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di organisasi Nasyiatul Aisyiah di desa Sayangan ini merupakan hasil dari analisis data yang diperoleh penulis. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah cara yang dilakukan seseorang untuk menjelaskan, menerangkan, dan menggambarkan segala sesuatu keadaan. Sedangkan kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang tidak berbentuk angka melainkan bentuk kata kata dan pernyataan. Data data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di Nasyiatul Aisyiah Ranting Sayangan. adapun pembahasannya yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama.

3.1 Strategi Nasyiatul Aisyiah dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Non Formal di Ranting Sayangan, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo

Nasyiatul Aisyiah memiliki kedudukan yang penting untuk organisasi umat Islam yakni untuk meningkatkan pendidikan Islam sehingga terwujudnya pribadi muslimah yang sebenar benarnya. Maka dari itu organisasi ini harus memajukan dan mengembangkan kualitas umat dengan potensi yang ada sehingga menjadi kaderisasi yang membanggakan. Kualitas umat dapat dilihat dari mereka yang mengikuti kajian rutin, dan kegiatan religius lainnya di Nasyiatul Aisyiah.

Pendidikan merupakan hal penting bagi umat Islam. Dengan pendidikan, umat Islam tidak hanya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas namun bisa menguasai ajaran ajaran Islam dengan baik. Dengan ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum atau ilmu pengetahuan agama masyarakat dapat membedakan yang benar dan yang salah. Pendidikan Islam diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan umat Islam dalam mengaplikasikan nilai nilai ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. Maka dari itu untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkannya proses pendidikan yang baik. Ada beberapa unsur yang mendukung untuk proses pendidikan yang baik seperti tujuan pendidikan, kurikulum atau materi pendidikan, metode pendidikan dan evaluasi pendidikan. Keempat unsur tersebut belum semuanya terdapat didalam proses proses pembinaan di organisasi Nasyiatul

Aisyiah ranting sayangan sebagai strategi untuk meningkatkan pendidikan Islam non formal, sehingga peningkatan yang dilaksanakan belum maksimal.

3.2 Faktor Penghambat

Kepengurusan organisasi Nasyyiatul Aisyiah secara kuantitas sudah cukup banyak, namun masih ada beberapa kinerja yang cukup memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari kurang profesionalnya pengurus Nasyyiatul Aisyiah dalam berkomunikasi dengan anggota Nasyyiatul Aisyiah. Untuk kreatifitas dalam melaksanakan kegiatan cukup baik dari sebagian anggota namun untuk meningkatkan daya tarik untuk kader baru masih kurang. Idealnya Nasyyiatul Aisyiah harus mempunyai struktur organisasi yang solidaritasnya tinggi dan kapabilitas yang tinggi sehingga dengan mudahnya bekerja sama untuk memajukan Nasyyiatul Aisyiah ini. Apabila ketua kurang solid, maka dapat dilihat kurangnya fungsi pada bagian bagian yang ada dan pelaksanakannya hanya bertumpu pada satu dua orang saja dengan segala keterbatasannya.

Semua itu dapat terjadi karena adanya sebab, yakni yang pertama komitmen dan tanggung jawab pengurus yang kurang baik, kedua ada pengurus yang belum paham dengan tugas dan bagaimana cara menjalankannya. Ketiga tidak ada tulisan tugas dan wewenang yang jelas. Yang keempat kurangnya waktu, tenaga, pikiran, serta perhatian pengurus terhadap kepengurusan Nasyyiatul Aisyiah sehingga hanya berjalan saja tidak ada perkembangannya. Kelima terdapat konflik atau ketidakcocokan pribadi antara pihak pengurus satu dengan pengurus lain sehingga sulit untuk bekerja sama dalam memajukan Nasyyiatul Aisyiah.

Demikian halnya Nasyyiatul Aisyiah di ranting Sayangan, hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan Islam Non formal yaitu sebagai berikut: 1). Kurangnya rasa tanggung jawab antar pengurus sehingga masih banyak bidang bidang yang kurang berfungsi, dengan begitu semua kegiatan hanya bertumpu pada beberapa orang saja.2). Kurangnya koordinasi dan komunikasi yang baik antar pengurus dan pematari dalam melakukan peningkatan pendidikan Islam, baik itu dari

materi yang akan disampaikan maupun metode penyampaian. 3). Kurangnya partisipasi anggota dalam menjalankan program kerja.

3.3 Faktor pendukung

Nasyiatul Aisyiah mempunyai beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan pendidikan Islam Non Formal agar berjalan dengan baik yaitu sebagai berikut: Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menunjang pendidikan, Tersusunnya program kerja kegiatan yang rapi seperti kajian rutin setiap malam ahad di Madim sayangan, belajar tahsin seminggu dua kali pada hari rabu dan jumat di sore hari, pembekalan yang dilaksanakan pada seminggu awal di bulan ramadhan dan lain sebagainya dan dana yang cukup sehingga memadai dalam melakukan aktivitas peningkatan pendidikan.

Demikian halnya Nasyiatul Aisyiah di ranting sayangan, hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan Islam Non formal yaitu Kurangnya rasa tanggung jawab antar pengurus sehingga masih banyak bidang bidang yang kurang berfungsi, Kurangnya koordinasi dan komunikasi yang baik antar pengurus dan pemateri dalam melakukan peningkatan pendidikan Islam, Kurangnya partisipasi anggota dalam menjalankan program kerja.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, studi dokumentasi. Strategi yang dilakukan Nasyiatul Aisyiah dalam melakukan peningkatan pendidikan Islam Non Formal masih belum terlaksana dengan baik. Karena dalam proses pendidikan belum terdapat komponen komponen dasar pendidikan yang lengkap. Seperti Tujuan pendidikan, kurikulum atau materi pendidikan, metode yang dilakukan serta evaluasi. Sehingga kegiatan program kerja yang dilakukan Nasyiatul Aisyiah hanya sekedar berjalan begitu saja baik kajian rutin, dan program kerja lainnya. Hambatan yang dihadapi Nasyiatul Aisyiah dalam meningkatkan pendidikan Islam Non Formal yaitu Pengurus Nasyiatul Aisyiah kurang efektif dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan jabatan dan bidangnya.

Kurang koordinasi antar pengurus satu dengan yang lainya dalam melakukan peningkatan pendidikan Islam Non Formal baik itu materi pendidikannya atau metode yang digunakanya. Kurangnya partisipasi anggota dalam menjalankan progam kerja. Faktor Pendukung dalam meningkatkan pendidikan Islam Non Formal di ranting sayangan, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo yaitu Tersedianya Nasyiatul Aisyiah yang dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya pendidikan. Terlaksananya progam kerja yang rapi mulai dari Kajian Rutin di Ranting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, Indah. (2011). “*Organisasi Perempuan Sebagai Modal Sosial*”. Jurnal Academica Fisip Untad, 01 (Februari).
- Ali, Muhammad. (2001). *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah (1912-1942) Melancar Akar Akar Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidhawry, Zakiyuddin. (2001). *Studi Muhammadiyah: kajian historis, ideologis, dan organisatoris*. Surakarta: LSI UMS.
- Daud, Ali M. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismawati, Esti. (2011). *Metode penelitian pendidikan Bahasa dan sastra*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Jayanti, Reni D, (2014). *Upaya Nasyiatul Aisyiah Dalam Meningkatkan Pribadi Remaja Muslimah Di Ranting Sayangan, Desa Wonorejo, Kec Polokarto Kab Sukoharjo Periode 2011-2012*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugroho, Joko. (2012). *Peranan Ranting Muhammadiyah Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul 2011)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuraini, Dyah S. (2013). *Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan Aisyiah Peride 1917-1945)*. Jurnal Studi Islam 14 (2), 125-138.

- Salim, Agus. (2006). *Bangunan Teori: Metodologi Penelitian Untuk Bidang Sosial, Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sukaca, Agus. (2010). *Mengemban Misi Muhammadiyah: Mewujudkan Masyarakat Islam yang Sebenar benarnya*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Zamroni. (2014). *Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Ombak.